

PENGARUH MODEL LITERASI ORIENTASI KOLABORASI REFLEKSI TERHADAP PENINGKATAN LITERASI NUMERASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V

Gloria Vania Velda¹, Eka Murdani², Mertika³.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}
ISBI Singkawang^{1,2,3}

Email: gloria.velda@icloud.com¹, ekamurdani@gmail.com², mertika052691@gmail.com³

Corresponding author:

Gloria Vania Velda
ISBI Singkawang
Gloria.velda@icloud.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi (Lok R) terhadap peningkatan literasi numerasi pada pembelajaran Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Bruder Singkawang; Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh model Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi (Lok R) terhadap peningkatan literasi numerasi pada pembelajaran Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Bruder Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SD Bruder Singkawang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VB yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik dan instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan perhitungan dengan rumus uji normalitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas eksperimen $0,209 > 0,05$ maka H_0 diterima dan didapatkan hasil dari uji normalitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas kontrol $0,295 > 0,05$ maka H_0 diterima; (2) uji homogenitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika $0,709$. Jadi dapat disimpulkan data yang diperoleh bersifat homogen; (3) Uji $T_{hitung} = 2,15$ dan $t_{tabel} = 2,01$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,15 > 2,01$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak; (4) Uji effect size $0,54$ dengan kriteria sedang. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh model LOK-R terhadap peningkatan literasi numerasi pada pembelajaran matematika siswa kelas V SD Bruder Singkawang.

Kata kunci: Model LOK-R, Literasi Numerasi, Pembelajaran Matematika, Sudut

Abstract: This research aims to explain the influence of the Literacy model Collaborative Reflection (Lok R) orientation towards increasing numeracy literacy in Mathematics learning for fifth grade students at Brother Singkawang Elementary School; to explain how big the influence of the Literacy Orientation model is Collaborative Reflection (Lok R) towards increasing numeracy literacy in Mathematics learning for fifth grade students at Brother Singkawang Elementary School. Type The research used in this research is experimental research with a quantitative approach and quasi-experimental research design. This research was conducted at Bruder Singkawang Elementary School. Sample in this research 25 students in the VA class as an experimental class and VB class with 25 students as the control class. Techniques and instruments In collecting the data used in this research, namely test questions. Results research shows that: (1) based on calculations using a test formula normality of student numeracy literacy data in classroom mathematics learning experimentally $0.209 > 0.05$ then H_0 is accepted and results from the test are obtained normality of student numeracy literacy data in classroom mathematics learning control $0.295 > 0.05$ then H_0 is accepted; (2) test the homogeneity of numeracy literacy data students in mathematics learning 0.709 . So it can be concluded that the data obtained is homogeneous; (3) T test $t_{count} = 2.15$ and $t_{table} = 2.01$ obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $2.15 > 2.01$, then H_a is accepted and H_0 is rejected; (4) Test effect size 0.54 with medium criteria. So it can be concluded that there is an influence of the LOK-R model towards increasing numeracy literacy in classroom students' mathematics learning V SD Brother Singkawang.

Keywords: LOK-R Model, Numeracy Literacy, Mathematics Learning, Angle

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan formal ataupun nonformal guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Aziizu dan Abdul 2015). Dimana disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana 2019). Pendidikan merupakan suatu pondasi untuk memajukan bangsa yang dimana upaya yang terencana dalam proses pembelajaran bagi individu agar dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, berilmu, bertanggung jawab, kreatif, sehat, dan berakhlak mulia (Nuraini, dkk. 2020: 20).

Kemendikbud menerapkan program terbaru yang disebut dengan Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional yang mulai diterapkan pada tahun 2021. Asesmen merupakan kegiatan mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Resti dan Kresnawati 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa asesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Program Asesmen Nasional sebagai langkah awal untuk misi pendidikan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Penilaian Asesmen Nasional meliputi tiga aspek, yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei karakter, serta Survei lingkungan belajar (Nanda 2021).

Asesmen Kompetensi Minimum adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif (Mendikbud 2020). Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi (Nanda 2020). Akm dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan. Dengan demikian diharapkan dapat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum diperuntukan khusus kepada siswa yang berada pada pertengahan jenjang sekolah yaitu kelas 5 sekolah dasar. Tujuan Asesmen Kompetensi Minimum sendiri sebagai evaluasi mutu awal untuk sekolah, dimana berbeda dengan Ujian Nasional yang dilakukan oleh siswa yang duduk pada jenjang akhir sekolah yaitu siswa kelas 6 (Pusmenjar 2020).

Asesmen Kompetensi Minimum menekankan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. konteks yang di ujikan terdapat berbagai masalah seperti personal, sosial, dan saintifik. Kemampuan literasi menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran baik di sekolah ataupun di lingkungan sosial. Kemampuan literasi harus dikuasai oleh semua peserta didik secara aplikatif sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak transformasi digital di abad 21. Beberapa tipe dan karakter literasi yang diprioritaskan dalam upaya pengembangan keterampilan multiliterasi siswa sehingga hal ini bisa mempengaruhi nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi sains, numerasi, membaca, dan budaya (Wiratsiwi 2020).

Literasi digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan ilmu pengetahuan pada abad 21, tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain dibuktikan dalam laporan studi IAEA (*International Achivement Education Assocation*) si Asia Timur, literasi membaca terendah dipegang oleh negara Indonesia dengan skor 51.7 dibawah negara Filipina yang memiliki skor 52,6 (Suyono 2017). Literasi membaca kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berfikir, dan menulisbertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif.

Kemampuan literasi sebagai persyaratan kecakapan di abad 21 ditumbuhkan melalui pendidikan yang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain literasi membaca yang harus dimiliki oleh setiap individu ada juga literasi numerasi yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu hal ini dikarenakan literasi numerasi bisa dipakai sebagai sebuah pemecahan masalah dalam kehidupan sehari – hari dengan menggunakan pengetahuan matematis baik dalam bentuk simbol maupun angka. Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi berhitung dalam kehidupan sehari – hari dan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi yang bersifat kuantitatif yang ada di lingkungan sekolah.

Dalam rangka mendukung pembudayaan literasi numerasi, pada tahun 2021 dilaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum yang dimana meliputi literasi membaca dan literasi numerasi. Pengembangan literasi ini merujuk pada konsep pembelajaran kolaboratif, tematik, dan terintegrasi. Desain pembelajaran di sekolah dasar dirancang dengan pendekatan tematik dengan mengintegrasikan tema–tema pada kurikulum baik nasional ataupun internasional yang memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kompetensi literasi dalam berbagai konteks kehidupan baik personal, maupun sosial (Kristanto 2017; Munayati 2015). Asesmen Kompetensi Minimum literasi mengukur kompetensi pemecahan masalah, dan merangsang siswa untuk bisa berfikir kritis. Keterampilan berfikir kritis harus dimiliki guru maupun siswa. berfikir kritis merupakan proses yang melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan bernalar, dan memiliki karakter intelektual bernalar dalam menyelesaikan masalah (Wardhani, dkk. 2021).

Kemajuan dari suatu bangsa dapat dilihat dari masyarakatnya, bagaimana mereka berperilaku dan berpikir yang akan menjadi cerminan seberapa besar pendidikan melekat dalam kehidupan sehari – hari. Pengembangan pendidikan di sekolah dasar dilandasi tiga aspek utama yaitu karakteristik pendidikan, karakteristik psikologis, dan karakteristik sosialbudaya. Pendidikan dasar memiliki karakteristik yang khas hal ini yang membedakannya dengan pendidikan menengah. Pendidikan menengah lebih menekankan penguasaan akademik, sementara pendidikan dasar lebih menekankan pendidikan karakter, kepribadian, dan literasi (Kemendikbud 2016: 4). Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek pengetahuan dan kehidupan. Mengintegrasikan antara satu pengalaman dengan

pengalaman lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan lain bahkan dari pengalaman dengan pengalaman lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain sebaliknya memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran dalam arti bahwa pembelajar itu bisa memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan siswa (Kadir 2017: 7).

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan mulai pada jenjang Sekolah Dasar (SD), lalu lanjut pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih seseorang untuk berpikir sederhana, jelas, tepat, dan cepat. (Gumilang, 2016 : 26) Matematika adalah alat yang digunakan manusia untuk mengembangkan cara berfikir, menggambarkan objek yang bersifat abstrak, yang memiliki aturan-aturan tertentu, dan untuk mempermudah manusia dalam memecahkan suatu masalah. Ini berarti bahwa tujuan matematika diberikan dipendidikan dasar, menengah dan tinggi adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa baik masalah yang beberapa teori maupun masalah kehidupan sehari-hari yang menggunakan matematika untuk memecahkannya.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam bidang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Anisa, 2020). Peran pendidikan matematika tidak hanya berkaitan dengan ilmu teknologi, namun pendidikan matematika berperan untuk segala bidang ilmu. Matematika adalah induk dari segala ilmu. Sehingga kedudukan matematika sangat penting dan menjadi dasar dalam banyak ilmu. Segala bidang ilmu seperti ilmu kedokteran, ilmu pertanian, ilmu ekonomi, ilmu teknik, ilmu komputer, dan lain sebagainya tidak terlepas dari peran serta pendidikan matematika. Matematika merupakan pola atau keteraturan. Matematika juga merupakan ilmu dasar tentang, struktur, ruang, dan perubahan yang peranannya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di berbagai bidang, belajar matematika sangat penting dan merupakan syarat cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Shadiq, 2014).

Pada proses pembelajaran matematika, salah satu bentuk permasalahan atau soal yang dapat diberikan guru dalam menganalisis hasil pekerjaan siswa berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah adalah soal cerita. Hal ini dikarenakan, dalam pemecahan masalah berbentuk soal cerita siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari solusi dengan menentukan perencanaan dan berbagai strategi penyelesaian yang dikuasainya. Hal ini tidak terlepas oleh konsep matematika serta pengetahuan lain yang dibutuhkan untuk menyajikan proses atau aktivitas apa saja yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita. (Chilmiyah, 2014: 239).

Permasalahan yang sering terjadi saat ini, banyak siswa menganggap bahwa soal cerita sulit untuk dipahami karena memerlukan kehati-hatian dan analisis masalah. Selain itu, dalam menyelesaikan soal cerita tidak dapat diselesaikan dengan satu langkah saja, tetapi siswa harus melalui beberapa tahapan yang memerlukan pemahaman dan keterampilan yang baik dalam memahami soal, melakukan perhitungan dan keterampilan yang baik dalam memahami soal, melakukan perhitungan dan keterampilan menarik kesimpulan. Kendala utama para siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita adalah lemahnya kemampuan mereka dalam memahami maksud soal dan kurangnya keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan

siswa dalam menyelesaikan soal cerita, dimana ada kemungkinan siswa melakukan kesalahan dalam langkah pertama, kedua, dan seterusnya. Melihat kesalahan-kesalahan yang ada, guru hendaknya dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan membiasakan para siswa untuk membuat soal cerita dan memecahkannya sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

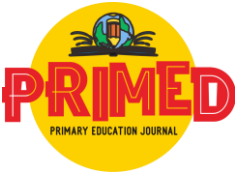
Salah satu tolak ukur untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yaitu dapat dilihat dari capaian hasil belajar khususnya pada hasil belajar matematika. Menurut Wassahua (2016), bahwa hasil belajar matematika adalah sebuah tolak ukur, penilaian yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar terkhususnya dalam bidang menghitung. Pengertian tersebut berarti, hasil belajar adalah tolak ukur penilaian untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar matematika juga sangat penting dalam proses belajar dan mengajar karena dapat mengukur perubahan kemampuan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Oleh karena itu dalam penerapan model pembelajaran sebaiknya guru memvariasikan model pembelajaran yang bisa membuat siswa turut serta secara langsung dalam pembelajaran. Penerapan model atau metode pembelajaran yang tepat merupakan solusi supaya aktivitas belajar mengajar menjadi menyenangkan dan dapat mencapai efektivitas. Pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran aktif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R (literasi, orientasi, kolaborasi, refleksi). LOK-R merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pada tahun 2018. Setelah modifikasi dan model pembelajaran berfokus pada literasi. Awal mulanya model pembelajaran ini diperkenalkan pada kegiatan bimbingan Teknik Aransemen Kompetensi Madrasah Indonesia (Bimtek AKMI) yang diselenggarakan oleh kementerian Agama Republik Indonesia, selanjutnya model ini dikembangkan untuk memajukan pembelajaran di Indonesia agar aflikatif dan praktis untuk dipraktikkan di kelas. Model ini belum banyak digunakan dan diimplementasikan ke sekolah – sekolah, tujuan dari diterapkannya model LOK-R ini adalah agar siswa dapat mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan atau dengan menerapkan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi (Pasongli, dkk. 2022).

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan di Sekolah Dasar Bruder Singkawang tampak bahwa masih rendahnya literasi numerasi yang dimiliki oleh siswa khususnya kelas V hal ini ditegaskan dengan data yang diperlihatkan secara langsung oleh kepala sekolah SD Bruder Singkawang. Kemudian dari hasil wawancara dengan wali kelas V secara langsung juga mengatakan bahwa masih kurangnya literasi yang dimiliki oleh siswa kelas V meskipun wali kelas tersebut sudah pernah mencoba model LOK-R kepada siswanya tetapi belum juga ada kemajuan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Bruder Singkawang yang beralamat di jalan P. Diponegoro, Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, Provinsi, Kalimantan Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas yaitu V A dan V B yang berjumlah 50 siswa. Sampel



yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengukuran/tes soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2024 di SD Bruder Singkawang. Penelitian ini berjudul Pengaruh Model *Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi (Lok R)* Terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Bruder Singkawang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes kemampuan literasi numerasi. Penelitian ini dilakukan di kelas VA sebagai kelas Eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 orang siswa, yang dimana 25 orang siswa dari kelas eksperimen dan 25 orang siswa dari kelas kontrol.

Tabel 1. Persentase Ketercapaian Tiap Indikator

No	Indikator	Jumlah nilai	Rata-tara persentase
1	Menggunakan bermacam-macam angka dan simbol berkaitan dengan matematika dasar pada pemecahan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari.	50	33,33%
2	Menganalisis informasi yang ditampilkan dari berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya).	36	37,50%
3	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.	36	22,92%

Data literasi numerasi pada siswa kelas V SD Bruder singkawang diperoleh hasil melalui tes soal yang berjumlah 3 soal tes numerasi, dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa. Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa indikator ke 2 yaitu Menganalisis informasi yang ditampilkan dari berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) memiliki nilai tertinggi yaitu 37,50%, sedangkan untuk presentase terendah yaitu inikator ke 3 yaitu Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan memiliki nilai terendah yaitu 22,92%.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
NILAI SISWA	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df Sig.
	KELAS_EKSPERI	,156	25	,118	,947	25 ,209
MEN	KELAS_KONTROL	,178	25	,040	,953	25 ,295
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil Tabel 2, uji normalitas dapat dilihat bahwa normalitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika siswa berdistribusi normal dengan keputusan jika nilai sikhgnifikansi > 0.05, maka data berdistribusi normal. Maka didapatkan hasil dari uji normalitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas eksperimen 0,209 > 0,05 maka Ho diterima dan didapatkan hasil dari uji normalitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas kontrol 0,295 > 0,05 maka Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan data yang diperoleh adalah berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Anova

NILAI SISWA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	39,480	1	39,480	,141	,709
Within Groups	13434,622	48	279,888		
Total	13474,102	49			

Berdasarkan hasil Tabel 3, uji homogenitas one way anova dapat dilihat bahwa homogenitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika siswa bersifat homogen dengan keputusan jika signifikansi > 0.05 maka data dinyatakan homogen. Maka didapat hasil dari uji homogenitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika 0,709. Jadi dapat disimpulkan data yang diperoleh bersifat homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Statistik	Posttest	
	5A	5B
Mean	22	31
α	0,05	0,05
t_{hitung}	2,15	
t_{tabel}	2,01	
Keputusan	Ho Ditolak Ha Diterima	
Kesimpulan	Terdapat Pengaruh Literasi Numerasi	

Berdasarkan Tabel 4, diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,15$ dan $t_{tabel} = 2,01$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,15 > 2,01$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model LOK-R terhadap peningkatan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bruder Singkawang.

Tabel 5. perhitungan *Effect size* Literasi Numerasi

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata ()	23	31
Standar Deviasi	-	15,38
Kelas Kontrol (Sc)	14,64	
<i>Effect size</i> (ES)	0,54	
Kriteria	Sedang	
Kesimpulan	Penggunaan model <i>Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi</i> (Lok R) terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V berpengaruh sedang.	

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa perhitungan *Effect size* Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V sebesar = 0,54 dengan kriteria sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa model LOK-R berpengaruh pada Peningkatan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Bruder Singkawang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh model *Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi* (Lok R) terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bruder Singkawang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Model model *Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi* (Lok R) yang digunakan guru dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bruder Singkawang juga memberikan pengaruh terhadap Peningkatan Literasi Numerasi. Berdasarkan hasil analisis uji T sehingga diperoleh taraf signifikansi sebesar $2,15 > 2,01$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Model *Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi* (Lok R) memberikan pengaruh besar terhadap Peningkatan Literasi Numerasi dalam dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bruder Singkawang dengan peningkatan literasi numerasi yang diperoleh sebesar 0,54 dengan kriteria sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyatni, S., Pujiastuti, H., & Fathurrohman, M. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa MAN 2 Kota Serang pada Materi Trigonometri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5782-5794.
- Ashri, D. N., & Pujiastuti, H. (2021). Literasi Numerasi pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 8(2), 1-7.
- Dhesita, S. J. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 4(2).
- Ginting, D. A., Fatimah, A. E., & Syafirna, A. (2022). SOSIALISASI MODEL PEMBELAJARAN LITERASI ORIENTASI KOLABORASI REFLEKSI (LOK-R) PADA GURU MIN 12 LANGKAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 9-14.
- Gunanto, D. A. (2016). MATEMATIKA Untuk SD/MI Kelas IV Berdasarkan Kurikulum 2013 Yang Disempurnakan.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M., ... & Akbari, Q. S. (2017). Materi pendukung literasi numerasi.
- Heruman. (2014). Model Pembelajaran Matematika Disekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jannah, M., Jannah, R., & Al Azmi, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Lok-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasim Dan Refleksi) Dalam Meningkatkan Literasi Membaca (Maharah Qiraah) Pada Bacaan Teks Berbahasa Arab. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 37-48.
- Khakima, L. N., Marlina, L., & Zahra, S. F. A. (2021, December). Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. In SEMAI: Seminar Nasional PGMI (Vol. 1, No. 1, pp. 775-792).
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2).
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 9-15.
- Rahmayanti, D. Z. (2022). Pembudayaan Literasi Numerasi dalam Kegiatan Inti Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(2), 19-24.

- Susanti, V. A. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Berbasis Storytelling Guna Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Pada Materi Geometri.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tatag, Yuli, Eko, Siswono. (2018). Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan Dan Pemecahan Masalah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin.(2012). Filsafat dan Model-Model Pembelajaran Matematika (Pelengkap untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogid Para Guru dan Calon Guru Profesional). Bandung: Mandiri.
- Zainudin, M., Amin, A. K., & Rohmah, I. I. T. (2024). Desain Pembelajaran Berbasis Literasi-Orientasi-Kolaborasi-Refleksi (LOK-R) untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Mereview Artikel Ilmiah. *JournalonEducation*, 6(2), 11504-11518.